

# Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Buzz terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi IPS di SMA Negeri 2 Metro

Kholifatun<sup>1\*</sup>, Kuswono<sup>1</sup>, Elis Setiawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

\*Email: mynamekholifatun@gmail.com

**Kata Kunci:**  
Diskusi,  
Kelompok Buzz,  
Aktivitas Belajar,  
Prestasi belajar

## **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Buzz terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro pada mata pelajaran Sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data dari buku, nilai siswa, dokumentasi, dan sumber lainnya. Prosedur pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, eksperimen, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan jenis pretest-posttest control group design. Sampel penelitian ini adalah dua kelas, yakni XI IPS 1 (36 siswa) dan XI IPS 2 (36 siswa). Teknik pengumpulan data melibatkan soal tes dan angket. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan dua rata-rata, serta program SPSS versi 25, dengan uji Independent sample t untuk angket dan uji Mann-Whitney untuk soal tes. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode Buzz Group berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa ( $p < 0,05$ ) pada materi Proklamasi Kemerdekaan. Namun, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa ( $p > 0,05$ ). Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah bahwa metode Diskusi Kelompok Buzz tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa, tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro.

## **Abstract**

The aim of this research is to evaluate the influence of the Buzz Group Discussion Method on the Activities and Learning Achievement of Class XI IPS Students at SMA Negeri 2 Metro in the History subject. This research uses quantitative methods by collecting data from books, student grades, documentation and other sources. Data collection procedures involve observation, interviews, experiments, documentation, and tests. This research uses a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The samples for this research were two classes, namely XI IPS 1 (36 students) and XI IPS 2 (36 students). Data collection techniques involve test questions and questionnaires. Data analysis was carried out using the normality test, homogeneity test, equality of two means test, and the SPSS version 25 program, with the Independent sample t test for questionnaires and the Mann-Whitney test for test questions. The results of the analysis show that the Buzz Group method has a significant effect on student learning achievement ( $p < 0.05$ ) on the Proclamation of Independence material. However, there was no significant effect on student learning activities ( $p > 0.05$ ). The final conclusion of this research is that the Buzz Group Discussion method does not have a significant influence on student learning activities, but does have a significant influence on the learning achievement of class XI IPS students at SMA Negeri 2 Metro.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi spiritual, kontrol diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Raharjo, S.B. 2010). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan harkat dan martabat individu serta mencerahkan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran (Jefrinto, A., Fitri, M., & Arifin, M. T. 2020).

Belajar aktif merupakan bagian dari usaha manusia untuk membangun pengetahuan. Pembelajaran dihasilkan perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan siswa (Sarmin, Peter, dan Salim, Yenny. 2017). Prestasi belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam mempelajari sesuatu, dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai pokok bahasan (Oemar Hamalik, 2009). Metode diskusi, khususnya metode Diskusi Buzz, muncul sebagai alternatif untuk memahami materi, memperkuat kemampuan berpikir siswa, dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran Sejarah (Zuhairni. Nana, 2016).

Pentingnya metode pembelajaran ini dalam konteks pembelajaran Sejarah adalah karena dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan berkomunikasi, meningkatkan efisiensi belajar, dan terlibat dalam pengambilan keputusan (Azwar, Syaifuddin Bahri, dan Zain Aswan. 2019). Kelompok Buzz, sebagai salah satu bentuk diskusi kelompok, membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik melalui kolaborasi dan pertukaran ide (Jj. Hasibuan, Moedjiono. 1995). Aktivitas belajar siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar karena adanya pertukaran informasi dan pemecahan masalah bersama (Azwar, Syaifuddin Bahri, dan Zain Aswan. 2019).

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran Buzz Group melibatkan penjelasan materi, pembagian kelompok kecil, pemberian tugas, pembahasan materi dalam kelompok, pertukaran informasi antar kelompok, menetapkan waktu pembahasan, penyampaian hasil kelompok, pencatatan kesimpulan, dan partisipasi aktif guru dalam ulasan kelompok (Ariyani, A. 2010). Pembelajaran Sejarah memiliki fungsi penting dalam membentuk pemahaman tentang perubahan masyarakat serta membangun identitas bangsa (Aman, Armai. 2011). Dengan demikian, metode Diskusi Buzz dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Metro.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen (quasi-experiment) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Data penelitian akan diwujudkan dalam bentuk angka-angka dengan statistik. Pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang berhubungan dengan objek penelitian dipergunakan untuk mendeskripsikan bahan kajian (Arikunto, Suharsini. 2014). Penelitian kuasi eksperimen dilakukan karena tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap seluruh kelas XI. Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Kontrol Group Design. Nonequivalent Kontrol Group Design yaitu desain penelitian yang mirip dengan Pre-test Post-test Control Group yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi pre-test. kemudian kelompok eksperimen diberikan treatment. Setelahnya maka dilakukan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bedanya pada desain Nonequivalent Kontrol Group, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono. 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas eksperimen yang diberi treatment model pembelajaran Buzz dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, instrumen tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan data variabel prestasi belajar, sedangkan instrumen angket digunakan untuk mengungkapkan data variabel aktivitas belajar, yang sebelumnya kedua instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Metro tahun ajaran 2021/2022 semester genap. Populasi penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI IPS yang terdiri dari 3 kelas dengan total siswa 108. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive. "sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2010). Dari teknik tersebut dipilih kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Data yang terkumpul merupakan data Aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa.

Jenis instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan test untuk mengumpulkan data prestasi belajar. Angket aktivitas belajar berisikan 20 item pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban, sedangkan test berisikan pertanyaan 30 butir soal pilihan ganda. Sebelum dilakukanya analisis data, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil apakah instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan membandingkan nilai Correlation Pearson dengan rtabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS versi 25, didapatkan hasil bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk angket aktivitas belajar sebesar  $0,897 > 0,80$  berarti Instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan memiliki koefisien reliabilitas sangat tinggi. Instrumen tes prestasi belajar setelah melalui serangkaian uji yang sama mendapatkan nilai nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,767 < 0,80$ , memiliki koefisien reliabilitas tinggi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik Independent sample t test yang sebelumnya telah melalui uji prasyarat analisis yakni uji normalitas, homogenitas dan selanjutnya pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode diskusi adalah adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dengan jalan bertukar pikiran atau pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan tentang topik tertentu. Kata "diskusi" berasal dari bahasa latin yaitu: "discussus" yang berarti "to examine", "investigate" (memeriksa, menyelidik). "Discusture" berasal dari akar kata dis + cuture. "Dis" artinya terpisah, "Cuture" artinya mengoncang atau memukul "(to shake atau strike)," kalau diartikan maka discusture ialah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau mengurai sesuatu tersebut (to clear away by breaking up or cuturing) (Ramayulis, 2010).

Metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan buzz group ialah: 1) Pembelajaran aktif; 2) Memperkuat sikap kooperatif antar kelompok; 3) Mempromosikan pertukaran siswa dan ekspresi ide; 4) Mendukung peserta didik mengambil keputusan; 5) Mengembangkan pengetahuan baru untuk membentuk pertanyaan diskusi; 6) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain yang menumbuhkan semangat belajar siswa; 7) Meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam forum diskusi; 8) Menuntut sikap bertanggung jawab terhadap pekerjaan guru. Sedangkan kekurangan dari penggunaan metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group ialah : 1) Metode ini membutuhkan waktu; 2) Susunan ini tidak akan beruntung jika anggota setiap kelompok tidak

mengetahui tugas atau peran yang diberikan oleh guru (Slameto, 2001). Argumen tersebut dapat kita simpulkan maka pembelajaran kelompok diskusi ialah kegiatan yang memungkinkan orang pemalu untuk berbagi pikiran dan pendapat serta menciptakan suasana yang positif.

Aktivitas belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain: 1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari. 2) Siswa berdiskusi dengan teman. 3) Siswa bertanya pada guru atau teman. 4) Siswa menyimak penjelasan dari guru. 5) Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran. 6) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru. 7) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri. 8) Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran (Martinis, Yamin, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 19 dan 23 Mei 2022, didapatkan data berupa hasil post-test terkait variabel prestasi belajar. siswa kelas XI IPS 1 ditunjuk sebagai kelas eksperimen dan diberi treatment menggunakan model pembelajaran Buzz Grub Discussions. sedangkan kelas XI IPS 2 didapuk sebagai kelas kontrol. Rekapitulasi hasil kuesioner, post-test selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase rata-rata kuesioner Aktivitas belajar

Kuesioner Aktivitas belajar	Persentase rata-rata
Kelas eksperimen ( <i>Buzz</i> )	83 %
Kelas kontrol	87 %

Tabel 2. Hasil olah data Post Test

No	Nilai Post Test		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	≥ 70	Lulus	17	77 %	33	91 %
2	< 70	Tidak Lulus	5	23 %	3	9 %
		<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100 %</b>	<b>36</b>	<b>100 %</b>

Tabel di atas menjelaskan bahwa kelas eksperimen mendapatkan persentase rata-rata sebesar 83 persen sedangkan kelas kontrol justru lebih tinggi yakni 87 persen, dapat diartikan bahwa metode Buzz Grub Discussion tidak berpengaruh signifikan terhadap Aktivitas belajar siswa kelas XI ips 1 di SMA Negeri 2 Metro. Berdasarkan tabel 4. 20 jika dilihat dari persentase keberhasilan kelas eksperimen jauh melampaui kelas kontrol yakni 91 : 77 persen. Kemudian jika dilihat dari perbedaan rata-rata pre test dan post test kelas eksperimen, terdapat kenaikan angka yang signifikan setelah diberikanya perlakuan yakni 74 % hasil pre test, 91 % post test, ( $91-74 = 17$  %), dari hasil olah data sederhana diketahui terdapat kenaikan angka setelah diterapkannya metode Buzz Grub Discussion sebesar 17 persen. Walaupun dari hasil tersebut berhasil menjawab Hipotesis penelitian ini, namun untuk lebih spesifik maka akan dilakukan analisis data menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25, sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

Tabel 3. Output One Sample Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality				
	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
prestasi belajar	pre test kontrol	,131	29	,200*
	post test kontrol	,277	22	,148
	pre test eksperimen	,199	35	,073
	post test eksperimen	,234	36	,122

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian

Tabel 4. Output One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	kelas	Statistic	df	Sig.
kuesioner	kuesioner kelas kontrol	,162	13	,200*
	kuesioner kelas eksperimen	,115	32	,200*

Tabel di atas menjelaskan bahwa uji normalitas untuk tes prestasi belajar menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa perolehan nilai signifikan pre test  $> 0,05$  yang artinya data terdistribusi normal. Tabel 4.15 pada kolom sig. Menunjukkan nilai  $0,200 > 0,05$ . Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen memiliki sebaran data yang terdistribusi normal. Karena seluruh persyaratan telah terpenuhi, maka analisis statistik parametrik bisa dilanjutkan. Hipotesis I dan Hipotesis II diuji menggunakan Independent Sampel Tests. Sedangkan Hipotesis III dianalisis menggunakan MANOVA.

Independent Sampel Tests adalah analisis untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan data yang independen. Hasil analisis Hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Output Independent Sampels Test kuesioner

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
aktivitas belajar	Equal variances assumed	,003	,957	1,016	43	,315
	Equal variances not assumed			1,084	25,773	,289

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian

Tabel 6. Output Independent Samples T Test prestasi belajar

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
nilai	Equal variances assumed	1,673	,201	2,137	56	,037
	Equal variances not assumed			2,021	37,036	,051

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian

Tabel 7. Hasil Analisis MANOVA Dengan Hipotesis Secara Simultan

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,993	3116,274 <sup>b</sup>	2,000	42,000	,000
	Wilks' Lambda	,007	3116,274 <sup>b</sup>	2,000	42,000	,000
	Hotelling's Trace	148,394	3116,274 <sup>b</sup>	2,000	42,000	,000

Berdasarkan hasil analisis hipotesis I menggunakan uji Independent Sampels Test tabel di atas pada kolom "Sig. (2-tailed)" diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,315 > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar yang cukup signifikan antara kelas Eksperimen yang menggunakan metode Buzz Grub Discussion dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang tidak diberi treatment model pembelajaran Buzz lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diberi treatment model pembelajaran Buzz kelas eksperimnen : kelas kontrol (83 % : 87 %).

Intuk hasil analisis hipotesis II menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran buzz group dan metode konvensional. Dari tabel 4.18 dapat disimpulkan Terdapat pengaruh yang signifikan metode Diskusi Kelompok Buzz terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS Di SMAN 2 Metro.

Hasil analisis Hipotesis ketiga pada kolom "Kelas" didasarkan pada nilai signifikansi *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*, diperoleh (sig.)  $> 0,05$  ( $0,091 > 0,05$ ) dengan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan aktivitas belajar dan prestasi belajar sejarah peserta didik yang mengikuti model pembelajaran diskusi Buzz dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Selama proses pembelajaran pada kelompok eksperimen, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah, permasalahan yang digunakan langsung dikaitkan dengan dunia nyata, meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama. Melalui model pembelajaran Buzz Grub peserta didik dituntut untuk mengumpulkan informasi berdasarkan permasalahan yang diberikan sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan yang baru dengan mengolah informasi dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Metode Diskusi Kelompok Buzz efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro pada mata pelajaran Sejarah, khususnya dalam menguasai materi Proklamasi Kemerdekaan. Meskipun tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa, metode ini tetap menjadi pilihan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah di lingkungan sekolah tersebut.

## SIMPULAN

Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Buzz sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Sejarah di SMA Negeri 2 Metro. Implikasinya, guru dapat mempertimbangkan penerapan metode ini sebagai strategi pembelajaran yang dinamis dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan efektif dalam pembelajaran Sejarah. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman terkait metode pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks mata pelajaran Sejarah di tingkat SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, A. 2010. *Implementasi Strategi Buzz Group Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-7 Pada Bidang Studi Pai Di Sma Negeri 3 SIDOARJO* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Azwar, Syaifuddin Bahri dan Zain Aswan. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan. 2019. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jefrinto, A., Fitri, M., & Arifin, M. T. 2020. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK Mater Boni Consili Ohe. *OIKOS*, 5(1), 14-19.
- Jj. Hasibuan, Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar* Bandung : Remaja Rosydakarya.
- Martinis, Yamin. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Oemar Hamalik, 2009. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm.78
- Raharjo, S. B. 2010. Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sardiman, Wina. 2016. *Pembelajaran Dalam Inplementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.
- Sarmin, Peter dan Salim, Yenny. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modren English Press. Edisi 3.
- Shavab, O. A. K., & Miftahudin, Z. 2019. Kontribusi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Buzz Group Materi Perang Dingin Pada Mata Kuliah Sejarah Kontemporer Eropa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 5(2), 14-23.